

Katalog: 7102032.33

# BUKU 3

SUBSEKTOR  
TANAMAN  
PERKEBUNAN  
RAKYAT



## DIAGRAM TIMBANG NILAI TUKAR PETANI

*Jawa Tengah*

Hasil Survei Penyempurnaan  
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH

# BUKU 3

SUBSEKTOR  
TANAMAN  
PERKEBUNAN  
RAKYAT



## DIAGRAM TIMBANG NILAI TUKAR PETANI

*Jawa Tengah*

Hasil Survei Penyempurnaan  
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017

# **Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Jawa Tengah**

*(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai  
Tukar Petani 2017)*

**ISBN:**

**No. Publikasi:** 33540.2020

**Katalog:** 7102032.33

**Ukuran Buku:** 21 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman:** vi + 38 halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik Distribusi

**Penyunting:**

Bidang Statistik Distribusi

**Desain Kover:**

Bidang Statistik Distribusi

**Penerbit:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

**Pencetak:**

Badan Pusat Statistik

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**



## KATA PENGANTAR

Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah disusun berdasarkan Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017). Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani terdiri dari enam buku menurut subsektor, yaitu:

Buku 1 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan.

Buku 2 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura.

Buku 3: Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat.

Buku 4 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan.

Buku 5 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Tangkap.

Buku 6 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya.

**Buku 3 menyajikan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) Jawa Tengah** untuk setiap komoditas Subsektor TPR hasil pengolahan SPDT- NTP 2017 baik dari sisi produksi, biaya produksi, maupun konsumsi rumah tangga tani. Diagram Timbang NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat ini kemudian akan digunakan dalam penyusunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) untuk Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebagai dasar penghitungan Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPPR).

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu disampaikan penghargaan dan terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang telah diberikan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini ke depan. Semoga bermanfaat.

Semarang, November 2020



Sentot Bangun Widoyono



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
II. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	3
III. METODOLOGI.....	5
3.1 Nilai Produksi dan Nilai Konsumsi.....	5
3.2 Penyusunan Paket Komoditas.....	6
3.3 Penyusunan Diagram Timbang.....	8
4 Penentuan Tahun Dasar.....	13
5 Penyajian Diagram Timbang.....	15
IV. RINGKASAN.....	17
4.1. Nilai yang Diterima Petani.....	17
4.2. Nilai yang Dibayar Petani.....	18
LAMPIRAN.....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1	Jumlah Sampel Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Pelaksanaan Lapangan SPDT NTP 2017	6
Lampiran 3.2	Kelompok Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	8
Lampiran 3.3	Kelompok dan Subkelompok Konsumsi Rumah Tangga Hasil SPDT-NTP 2017 Berdasarkan Klasifikasi COICOP 2018	11
Lampiran 3.4	Rincian Kelompok Untuk Komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Setiap Subsektor	12

<https://jateng.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Tanaman Perkebunan Rakyat Hasil SUTAS, Provinsi Jawa Tengah, 2018	23
Tabel 2	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman Provinsi Jawa Tengah (ha), 2018	24
Tabel 3	Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman Provinsi Jawa Tengah (ton), 2018	26
Tabel 4	Diagram Timbang Nilai yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Tengah	28
Tabel 5	Diagram Timbang Nilai yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Tengah	29

<https://jateng.bps.go.id>



## II. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah. Secara konseptual, NTP digunakan sebagai indikator untuk mengukur daya beli atau daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian yang dihasilkan terhadap barang/jasa yang dikonsumsi beserta biaya proses produksi oleh petani. Dengan kata lain, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Hal ini tercermin dari penghitungan NTP yang diperoleh dari perbandingan atau rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib).

Penghitungan NTP membutuhkan paket komoditas dan Diagram Timbang untuk setiap komoditas, baik dalam penghitungan It maupun Ib. Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT-NTP) inilah yang menjadi bahan dasar penghitungan NTP untuk mempertoleh paket komoditas dan Diagram Timbang baik dari sisi It maupun Ib. SPDT-NTP dilakukan untuk memperoleh komponen penyusun paket komoditas dan diagram imbang NTP yang baru.

Hingga saat ini, penyusunan dan penghitungan diagram timbang NTP oleh BPS telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali. Pada tahun 1976 dan 1983 penghitungan Diagram Timbang NTP mencakup 2 (dua) subsektor yaitu subsektor Tanaman Bahan Makanan dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat. Pada tahun 1987 sedangkan tahun 1993 mencakup dengan 2 subsektor yang sama yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Pada tahun 2007 penyusunan Diagram Timbang telah mencakup 5 subsektor, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada tahun 2012, dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012 dengan 5 subsektor yang sama, Mengingat perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan berdampak pada terjadinya perubahan/pergesaran pola produksi pertanian serta pola konsumsi rumah tangga pertanian di perdesaan, perluasan cakupan subsektor pertanian dalam penghitungan NTP perlu untuk dilakukan.

Sejalan dengan perubahan yang terjadi serta dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan data NTP, dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang dalam penghitungan NTP pada tahun 2017. Cakupan subsektor pertanian meliputi: Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Namun, terdapat perbedaan penentuan tahun dasar pada hasil SPDT-NTP 2017 yakni tidak menggunakan indeks harga pada periode dilaksanakannya SPDT-NTP. Dalam hal ini, tahun dasar ditentukan menggunakan indeks harga selama tahun 2018.

## 1.2 Tujuan

Penyusunan Diagram Timbang NTP berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017 bertujuan untuk mengakomodir perubahan-perubahan perekonomian terkini yang belum tertangkap pada Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP tahun 2012. Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP 2017 ini disusun menurut subsektor sehingga diharapkan NTP yang dihasilkan lebih representatif terhadap kondisi sesungguhnya, baik dari segi *content* maupun *coverage*. Diagram Timbang dihitung berdasarkan Nilai yang Diterima maupun Nilai yang Dibayar Petani hasil SPDT-NTP 2017. Selanjutnya, Diagram Timbang ini dihitung menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP).

## 1.3 Ruang Lingkup

- a. Diagram Timbang yang disusun meliputi Diagram Timbang untuk penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) serta Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) yang terdiri dari komponen konsumsi rumah tangga dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- b. Subsektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP meliputi: Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Subsektor Perikanan diperluas dengan menghitung Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

## II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam penyusunan paket komoditas dan diagram timbang NTP berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017, antara lain:

### **Nilai Tukar Petani**

Besaran perbandingan atau rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan angka 100. Nilai ini menunjukkan daya tukar dari produk pertanian yang dihasilkan terhadap barang/jasa yang dikonsumsi beserta biaya proses produksi oleh petani.

### **Indeks Harga yang Diterima Petani**

Merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Secara teknis, indeks ini merupakan perbandingan antara Nilai Produksi dari paket komoditas pertanian yang dihasilkan petani pada periode tertentu terhadap Nilai Produksi dari paket komoditas pertanian yang sama pada periode tahun dasar.

### **Indeks Harga yang Dibayar Petani**

Merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani dan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian. Secara teknis, indeks ini merupakan perbandingan antara Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang masuk paket komoditas konsumsi pada periode tertentu terhadap Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang sama pada periode tahun dasar.

### **Petan**

Petani tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan, baik petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil) dan menanggung resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau disebut buruh tani bukan termasuk petani.

### **Harga yang diterima petani**

Rata-rata harga produsen komoditas pertanian dari hasil produksi petani sebelum memasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualan atau disebut *farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan/pemanenan).

### **Harga yang dibayar petani**

Rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun keperluan biaya produksi dalam memproduksi komoditas pertanian.

### **Harga eceran perdesaan**

Rata-rata harga eceran komoditas konsumsi di pasar perdesaan untuk setiap jenis barang/jasa yang dibeli petani. Tujuan pembelian barang/jasa tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kembali kepada pihak lain.

### **Paket Komoditas**

Sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah pedesaan untuk suatu periode tertentu. Dalam menentukan komoditas terpilih terdapat beberapa batasan-batasan penting yang harus dipenuhi dan diuraikan secara terperinci pada bagian III.

### **Diagram Timbang**

Besaran kontribusi setiap jenis komoditas, baik hasil produksi pertanian maupun barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga pertanian dan keperluan untuk memproduksi komoditas pertanian yang terpilih dalam paket komoditas. Secara teknis, baik pada komponen nilai yang diterima petani maupun nilai yang dibayar petani total Diagram Timbang bernilai 10.000 yang terdistribusikan pada seluruh jenis komoditas dalam paket komoditas. Besaran kontribusi pada Diagram Timbang ini lebih dikenal dengan bobot komoditas pada tahun dasar.

***Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP)*** Bagian dari serangkaian klasifikasi pengeluaran sesuai dengan peruntukannya, atau juga dapat disebut sebagai klasifikasi pengeluaran menurut fungsinya yang merupakan bagian dari Sistem Neraca Nasional (SNN).

### III. METODOLOGI

Dalam penyusunan dan penghitungan Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani terdapat 4 (empat) komponen yang diperlukan, yaitu paket komoditas, diagram timbang, tahun dasar, dan data harga, baik untuk harga periode dasar maupun periode berjalan. Pada buku ini akan diulas mengenai penyusunan paket komoditas dan diagram timbang Nilai Tukar Petani berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017.

#### 3.1 Nilai Produksi dan Nilai Konsumsi

Pelaksanaan SPDT-NTP 2017 menggunakan teknik *probability sampling*, sehingga dapat dihasilkan estimasi nilai produksi komoditas yang dijual dan nilai konsumsi/biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga pertanian selama tahun 2017 dengan menggunakan *Inflation Factor* (IF). Besaran IF ditentukan dengan membagi jumlah rumah tangga pada *Sampling Frame* Sensus Pertanian 2013 (ST2013) dengan jumlah rumah tangga yang ditemukan saat pencacahan. Adapun jumlah rumah tangga yang ada pada *Sampling Frame* ST2013 merupakan rumah tangga yang mengusahakan Komoditas Utama Hasil ST2013. Estimasi dilakukan pada setiap komoditas yang berhasil dikumpulkan datanya. Dalam penyusunan NTP, Diagram Timbang yang dibangun terbagi dalam dua komponen besar yaitu Nilai yang Diterima Petani dan Nilai yang Dibayar Petani.

Nilai yang Diterima Petani (NT) setiap komoditas merupakan Nilai Produksi dari setiap komoditas pertanian hasil SPDT-NTP 2017 yang sudah dikoreksi menggunakan IF. Nilai yang Diterima Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani. Nilai yang Dibayar Petani (NB) dalam Diagram Timbang NTP terbagi menjadi dua komponen yaitu Nilai Konsumsi Rumah Tangga (NK) serta Nilai Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (NBPPBM). Setiap komoditas pembentuk NK dan NBPPBM juga sudah melalui proses *inflate* menggunakan IF masing-masing, sehingga Nilai Konsumsi yang terbentuk diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Nilai yang Dibayar Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Dibayar Petani yang terdiri dari Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks BPPBM.

Tabel 3.1  
Jumlah Sampel Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat  
Pelaksanaan Lapangan SPDT NTP 2017

No	Kabupaten	Total Sampel	Subsektor
			Tanaman Perkebunan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cilacap	504	51
2	Banyumas	1.010	70
3	Purbalingga	596	61
4	Banjarnegara	642	52
5	Kebumen	780	47
6	Purworejo	596	40
7	Wonosobo	504	40
8	Magelang	642	38
9	Boyolali	596	41
10	Klaten	642	41
11	Sukoharjo	368	11
12	Wonogiri	826	60
13	Karanganyar	596	27
14	Sragen	550	36
15	Grobogan	642	20
16	Blora	504	26
17	Rembang	412	32
18	Pati	826	68
19	Kudus	276	32
20	Jepara	368	36
21	Demak	322	8
22	Semarang	596	41
23	Temanggung	550	70
24	Kendal	596	64
25	Batang	642	70
26	Pekalongan	550	49
27	Pemalang	458	26
28	Tegal	458	28
29	Brebes	322	17

### 3.2 Penyusunan Paket Komoditas

Dalam penyusunan Diagram Timbang, bagian terpenting pada pengolahan SPDT-NTP 2017 adalah pemilihan komoditas di setiap provinsi yang mencerminkan perilaku pola produksi dan konsumsi rumah tangga pertanian menjadi suatu paket komoditas. Jumlah komoditas hasil SPDT-NTP 2017 relatif banyak bahkan dapat mencapai ratusan komoditas



untuk komponen konsumsi di suatu provinsi. Pada prinsipnya, seluruh komoditas tersebut baik yang diproduksi maupun dikonsumsi oleh rumah tangga pertanian masuk dalam paket komoditas. Namun, perlu dilakukan seleksi komoditas dengan kriteria tertentu karena begitu banyaknya jenis dan ragam komoditas hasil SPDT- NTP 2017. Secara umum, penentuan paket komoditas mengacu pada kriteria berikut ini.

3.2.1 Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Diterima oleh Petani, mencakup barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan dan dijual petani. Kriteria pemilihan jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas adalah:

1. Banyak diproduksi/dihasilkan oleh petani.
2. Mempunyai Nilai Produksi yang relatif besar.
3. Tersedia data harganya dan juga dapat dipantau kesinambungannya.

3.2.2 Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani, mencakup barang dan jasa yang dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Kriteria pemilihan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas adalah:

1. Banyak/dominan dikonsumsi rumah tangga dan atau banyak digunakan dalam memproduksi hasil pertanian.
2. Mempunyai peranan cukup besar terhadap total pengeluaran.
3. Tersedia data harganya pada tahun dasar dan juga dapat dipantau kesinambungannya.

3.2.3 Penentuan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas, diperoleh dengan mempertimbangkan sumber-sumber berikut ini.

1. Barang-barang (produk) hasil pertanian
  - a. Hasil pengolahan Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT-NTP) 2017.
  - b. *Series* Data Instansi terkait Tahun 2017.
2. Barang/jasa konsumsi rumah tangga
  - a. Hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.
  - b. Hasil pengolahan data SUSENAS 2017 modul konsumsi.
3. Barang/jasa yang digunakan dalam memproduksi hasil pertanian (biaya produksi dan penambahan barang modal)
  - a. Hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.

b. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) 2017.

### 3.3 Penyusunan Diagram Timbang

#### 3.3.1 Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Diagram Timbang untuk It diperoleh dari nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas hasil pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.

Tabel 3.2  
Kelompok Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Subsektor	Kelompok pada Indeks Harga yang Diterima Petani
(1)	(2)
1. Tanaman Pangan	1. Padi 2. Palawija
2. Tanaman Hortikultura	1. Sayur-sayuran 2. Buah-buahan 3. Tanaman Obat
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Peternakan	1. Ternak Besar 2. Ternak Kecil 3. Unggas 4. Hasil Peternakan
5. Perikanan 5.1. Perikanan Tangkap	1. Penangkapan di Perairan Umum 2. Penangkapan di Laut
5.2. Perikanan Budidaya	1. Budidaya Air Tawar 2. Budidaya Laut 3. Budidaya Air Payau

Sebagai data penunjang dalam penghitungan diagram timbang ini diperlukan berbagai jenis data pendukung yaitu data kuantitas produksi dari Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta lembaga lainnya yang terkait.

Penimbang untuk menghitung It diperoleh dengan membagi nilai produksi yang dijual tiap komoditas dengan nilai total produksi yang dijual dikalikan 10.000. Formula penghitungan diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas It masing-masing subsektor adalah:

$$DTIt_i = \frac{NT_i}{\sum_{i=1}^l NT_i} \times 10.000$$

dimana:

$DTIt_i$  = Diagram timbang It untuk komoditas ke-i

$NT_i$  = Nilai yang diterima untuk komoditas ke-i

$\sum_{i=1}^l NT_i$  = Total nilai yang diterima seluruh komoditas masing-masing subsektor.

$i=1,..,l$  = Komoditas It ke-i

### 3.3.2 Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Nilai diagram timbang dalam penyusunan Ib adalah nilai konsumsi/nilai pengeluaran biaya barang-barang atau jasa yang dikeluarkan/dibeli baik untuk kebutuhan **konsumsi rumah tangga** maupun **kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian**. Nilai komoditas terpilih yang dibeli petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi di setiap subsektor, tidak termasuk nilai komoditas yang diproduksi sendiri dan pemberian dari pihak lain.

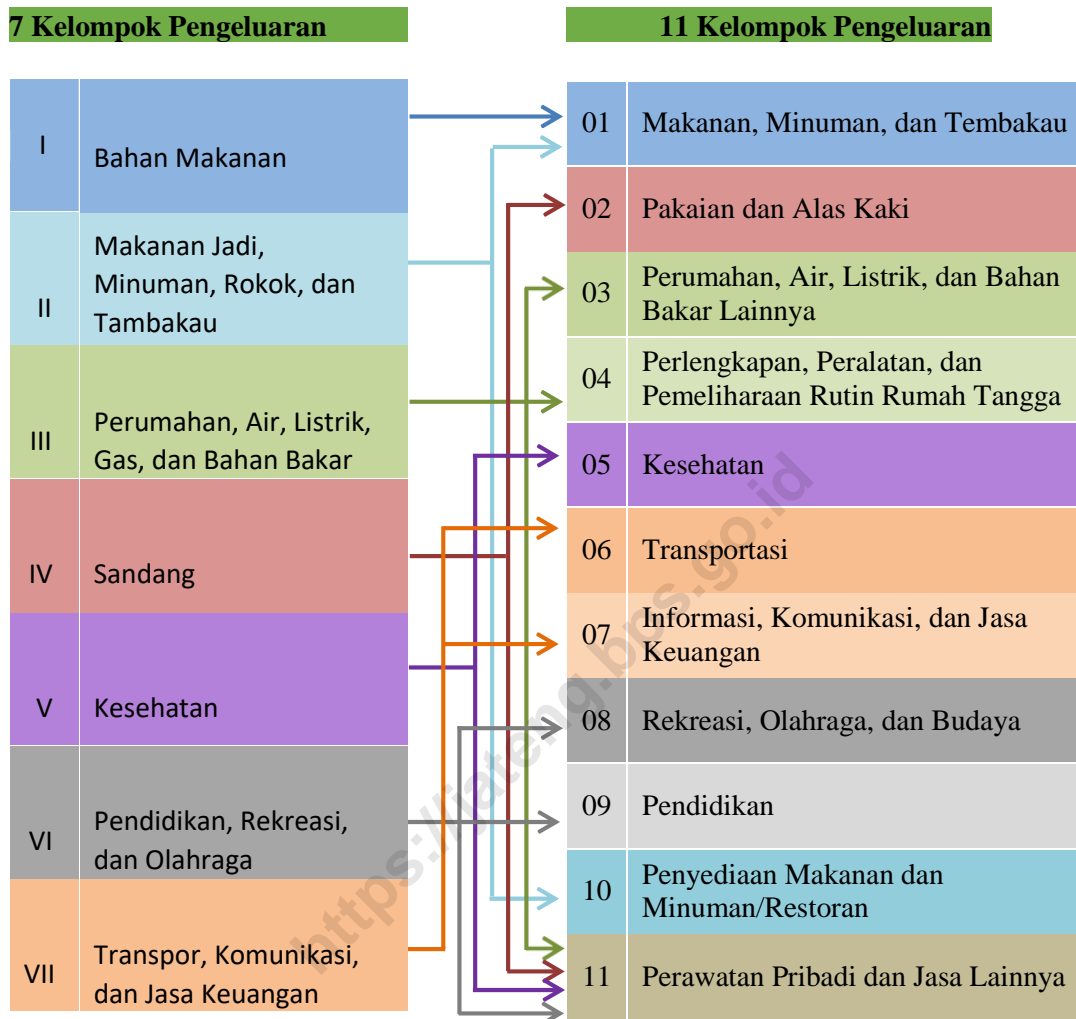
#### 3.3.2.1 Kelompok konsumsi rumah tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT-NTP 2017 yang meliputi rumah tangga petani Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Selain itu, data penunjang hasil pengolahan SUSENAS 2017 di daerah pedesaan juga dijadikan sebagai data pendukung untuk konsumsi rumah tangga di sektor pertanian.

Penyajian komponen konsumsi rumah tangga pada hasil SPDT-NTP 2017 tidak sama dengan penyajian pada hasil SPDT pada periode-periode sebelumnya yang menggunakan klasifikasi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran COICOP 1999 yang dimodifikasi. Hasil SPDT-NTP 2017 ini akan menggunakan klasifikasi berdasarkan *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 2018. Pada dasarnya, penggunaan klasifikasi ini harus dilakukan sejak perancangan kuesioner SPDT-NTP 2017 agar data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan. Namun, penggunaan kuesioner pada SPDT-NTP 2017 masih menggunakan klasifikasi 7 kelompok pengeluaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian klasifikasi. Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan proses *classification matching* dari 7 kelompok pengeluaran ke dalam 11 kelompok pengeluaran COICOP 2018.

### Bagan Classification Matching 7

Kelompok Pengeluaran ke 11 Kelompok Pengeluaran berdasarkan COCOP 2018



Penamaan kelompok pengeluaran pada komponen konsumsi rumah tangga tetap menggunakan kelompok pengeluaran sesuai klasifikasi COICOP 2018. Untuk setiap kelompok pengeluaran terdapat klasifikasi pada tingkat yang lebih rinci dan diberi nama subkelompok. Sesuai dengan penghitungan indeks harga secara internasional, klasifikasi COICOP 2018 digunakan hingga tingkat yang lebih rinci, namun pada hasil SPDT-NTP 2017 ini hanya dirinci hingga tingkat subkelompok. Berikut ini adalah kelompok dan subkelompok dari konsumsi rumah tangga hasil SPDT-NTP 2017 berdasarkan klasifikasi COICOP 2018.

Tabel 3.3  
Kelompok dan Subkelompok Konsumsi Rumah Tangga Hasil SPDT-NTP 2017  
Berdasarkan Klasifikasi COICOP 2018

Kelompok	Subkelompok
(1)	(2)
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Makanan</li> <li>b. Minuman yang tidak Beralkohol</li> <li>c. Minuman Beralkohol</li> <li>d. Tembakau</li> </ul>
2. Pakaian dan Alas Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pakaian</li> <li>b. Alas Kaki</li> </ul>
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sewa Rumah</li> <li>b. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan</li> <li>c. Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya</li> <li>d. Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya</li> </ul>
4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet</li> <li>b. Tekstil Rumah Tangga</li> <li>c. Peralatan Rumah Tangga</li> <li>d. Barang Pecah Belah Dan Peralatan Makan Minum</li> <li>e. Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun</li> <li>f. Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin</li> </ul>
5. Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Obat-Obatan dan Produk Kesehatan</li> <li>b. Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)</li> <li>c. Jasa Perawatan (Menginap)</li> <li>d. Jasa Kesehatan Lainnya</li> </ul>
6. Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelian Kendaraan</li> <li>b. Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi</li> <li>c. Jasa Angkutan Penumpang</li> <li>d. Jasa Pengiriman Barang</li> </ul>
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peralatan Informasi dan Komunikasi</li> <li>b. Layanan Informasi dan Komunikasi</li> <li>c. Jasa Keuangan</li> </ul>
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Barang Rekreasi Lainnya</li> <li>b. Layanan Rekreasi</li> <li>c. Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah</li> </ul>
9. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini</li> <li>b. Pendidikan Menengah</li> <li>c. Pendidikan Tinggi</li> <li>d. Pendidikan yang tidak Ditentukan dengan Tingkatan</li> </ul>

Kelompok	Subkelompok
(1)	(2)
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	a. Perawatan Pribadi b. Perawatan Pribadi Lainnya c. Jasa Lainnya

### 3.3.2.2 Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Penimbang untuk komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal adalah ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak termasuk ongkos/biaya produksi yang berasal dari produksi sendiri dan pemberian dari pihak lain. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.

Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, biaya sewa, pajak, barang modal, transportasi, komunikasi, upah buruh, dan pengeluaran lainnya. Paket komoditas untuk komponen ini dibedakan setiap subsektornya meskipun jenis komoditasnya sama. Demikian pula untuk penghitungan indeks BPPBM, dilakukan setiap subsektor dan tidak dilakukan agregasi gabungan seluruh subsektor. Berikut ini adalah rincian kelompok untuk komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal untuk setiap subsektornya.

Tabel 3.4  
Rincian Kelompok Untuk Komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Setiap Subsektor

Subsektor	Komponen pada Indeks Harga BPPBM
(1)	(2)
Tanaman Pangan	1. Bibit
Tanaman Hortikultura	2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan
Tanaman Perkebunan Rakyat	3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain
Peternakan	4. Transportasi dan Komunikasi
Perikanan Budidaya	5. Barang Modal
	6. Upah Buruh

Subsektor	Komponen pada Indeks Harga BPPBM
(1)	(2)
Perikanan Tangkap	1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain 2. Transportasi dan Komunikasi 3. Barang Modal 4. Upah Buruh

Penimbang untuk penghitungan Ib diperoleh dengan membagi setiap nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian dengan total nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan, baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian dikalikan dengan angka 10.000.

Formula penghitungan diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas Ib masing-masing subsektor adalah:

$$DTIb_i = \frac{NB_i}{\sum_{k=1}^m NBPPBM + \sum_{j=1}^n NK_j}$$

dimana:

$DTIb_i$  = Diagram timbang Ib untuk komoditas ke- $i$

$NB_i$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- $i$

$\sum_{j=1}^n NK_j$  = Total nilai yang dibayar seluruh komoditas konsumsi masing-masing subsektor

$\sum_{k=1}^m NBPPBM$  = Total nilai yang dibayar seluruh komoditas Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal masing-masing subsektor

$j=1,..n$  = Komoditas konsumsi ke- $j$

$k=1,..m$  = Komoditas Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal ke- $k$

#### 4 Penentuan Tahun Dasar

Selain memperbaharui paket komoditas dan Diagram Timbang, pelaksanaan SPDT-NTP 2017 juga memberikan pembaharuan pada tahun dasar yang digunakan. Tahun dasar yang baru mencerminkan periode dasar yang dijadikan sebagai acuan perubahan pola produksi dan konsumsi yang lebih representatif dibandingkan periode dasar sebelumnya. Berbeda dengan penetapan tahun dasar periode sebelumnya, hasil SPDT-NTP 2017

menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar. Penggunaan indeks harga ini bergeser dari periode pelaksanaan SPDT-NTP 2017 yang dilaksanakan pada Oktober 2016-September 2017. Penggunaan indeks harga 2018=100 sebagai tahun dasar NTP dilakukan dalam rangka upaya sinkronisasi publisitas di lingkup Direktorat Statistik Harga terutama pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018. Selain itu, adanya perubahan struktur ekonomi selama 5 (lima) tahun terakhir dan tersedianya data padi hasil Kerangka Sampel Area (KSA) 2018 juga menjadi alasan digunakannya tahun 2018 sebagai tahun dasar yang baru.

Untuk mengkomodir pergeseran indeks harga tersebut digunakan Faktor Koreksi Harga (FKH) yang mencerminkan perbandingan antara rata-rata harga komoditas pada periode tahun dasar yang akan digunakan (Januari-Desember 2018) terhadap rata-rata harga komoditas pada periode SPDT-NTP 2017 (Oktober 2016-September 2017). FKH ini mampu memperbaiki nilai produksi dan nilai konsumsi setiap komoditas hasil SPDT- NTP 2017 yang sudah ditetapkan berdasarkan paket komoditas terpilih. Perbaikan yang dilakukan adalah terhadap harga komoditas sehingga harga komoditas tersebut sudah terkoreksi dan mencerminkan kondisi pada tahun dasar yang digunakan. Secara matematis, formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$FKH_i = \frac{\overline{P_{0t}}}{P.SPDT_{0t}} = \frac{\sum_{t=1}^{12} P_{ti}}{\sum_{t=1}^{12} P.SPDT_{0t}}$$

dimana:

$FKH_i$  = Faktor Koreksi Harga untuk komoditas ke- $i$

$\overline{P_{0t}}$  = Rata-rata harga bulanan tahun 2018 untuk komoditas ke- $i$

$P.SPDT_{0t}$  = Rata-rata harga bulanan selama periode SPDT-NTP untuk komoditas ke- $i$

$P_{ti}$  = Harga komoditas- $i$  pada bulan- $t$  di tahun 2018

$P.SPDT_{0t}$  = Harga komoditas- $i$  pada bulan- $t$  pada periode SPDT-NTP

$t=1,2,...,12$  = Bulan ke- $t$

Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 yang dikoreksi melalui FKH tersebut akan menghasilkan Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga tahun 2018=100 sebagai tahun dasar yang disebut Diagram Timbang Dasar. Diagram Timbang Dasar 2018=100 digunakan sebagai penimbang awal pembentukan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) bulanan pada tahun dasar.



## 5 Penyajian Diagram Timbang

Hasil akhir penghitungan nilai diterima dan nilai dibayar petani mencakup nilai selama periode tahun dasar (1 tahun) untuk seluruh rumah tangga yang diestimasi (rumah tangga pada *Sampling Frame* Sensus Pertanian 2013). Untuk mendapatkan pola produksi, pola konsumsi, dan pola biaya produksi yang menggambarkan kondisi sebenarnya dan keterbandingan antar wilayah, nilai diterima dan nilai dibayar petani tersebut harus disajikan dalam satuan setiap rumah tangga dalam periode 1 bulan.

<https://jateng.bps.go.id>



## IV. RINGKASAN

Data hasil Survei Pertanian Antar Sensus 2018 (SUTAS2018) menunjukkan jumlah rumah tangga pertanian di Jawa Tengah mencapai 4.469.728 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, yang mengusahakan subsektor Tanaman Perkebunan sebanyak 1.450.475 rumah tangga. Sementara yang mengusahakan subsektor Tanaman Perkebunan sebagai jenis usaha utama sebesar 375.327 rumah tangga.

Sementara jika memperhatikan luas areal tanaman perkebunan di Jawa Tengah pada 2018, tanaman lada/merica memiliki areal terluas mencapai 1.317,21 hektar. Wilayah dengan luasan areal tanaman lada yaitu Kabupaten Purbalingga yang mencapai 763,81 hektar diikuti Kabupaten Banjarnegara dengan luasan mencapai 145,97 hektar. Tanaman tebu menempati urutan ke dua dalam hal luasan mencapai 198,07 hektar. Kabupaten Pati memiliki luasan area tanaman tebu yang mencapai 49,69 hektar, diikuti Kabupaten Rembang 31,39 hektar dan Kabupaten Sragen 30,91 hektar. Luasan areal tanaman perkebunan berikutnya yaitu tanaman Kelapa mencapai 155,35 hektar. Kabupaten Kebumen memiliki area terluas sebesar 21,40 hektar, diikuti Kabupaten Purbalingga dengan luasan 12,17 hektar dan Kabupaten Cilacap dengan luasan 11,93 hektar.

Produksi tanaman perkebunan di Jawa Tengah pada 2018 didominasi oleh tanaman Tebu yang mencapai 198.067,24 ton. Wilayah dengan produksi tebu terbesar yaitu Kabupaten Pati yang mencapai 49.686,68 ton diikuti Rembang dengan 31.388,31 ton dan Sragen dengan 30.906,82 ton. Untuk tanaman tembakau hasil produksi selama 2018 mencapai 46.129,97 ton. Produksi terbesar terdapat di Kabupaten Temanggung 11.363,52 ton diikuti Rembang 6.829,70 ton dan Grobogan 4.368,97 ton.

### 4.1. Nilai yang Diterima Petani

Nilai yang diterima petani merupakan nilai produksi komoditas pertanian yang diproduksi dan dijual oleh petani dalam kurun waktu tertentu. Untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, nilai yang diterima petani tanaman perkebunan per rumah tangga di Jawa Tengah selama 2018 mencapai sekitar 2,59 juta rupiah per bulan. Tanaman perkebunan rakyat terbagi ke dalam dua kelompok besar di Jawa Tengah yaitu tanaman perkebunan rakyat semusim dan tanaman perkebunan rakyat tahunan. Kelompok tanaman perkebunan rakyat semusim diwakili oleh komoditas tebu dan tembakau. Sementara untuk tanaman perkebunan rakyat tahunan diwakili komoditas cengkeh, kakao/coklat biji, kapuk, karet, kelapa, kopi, lada/merica, pala biji dan teh.

Kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai yang diterima petani tanaman perkebunan rakyat diberikan oleh komoditas tebu yang merupakan tanaman perkebunan rakyat semusim yaitu sekitar 55,06 persen atau sekitar 1,43 juta rupiah. Sementara untuk komoditas tembakau memberikan kontribusi sebesar 15,73 persen atau 408,18 ribu rupiah.

Pada tanaman perkebunan rakyat tahunan, komoditas kopi memberikan kontribusi terbesar yaitu 16,42 persen atau sekitar 426,14 ribu rupiah. Selanjutnya diikuti cengkeh 7,90 persen atau sekitar 205,14 ribu rupiah. Kemudian berturut-turut teh 2,36 persen, karet 1,31 persen, kelapa 0,39 persen, kakao/coklat biji 0,34 persen, lada/merica 0,25 persen, kapuk 0,16 persen dan pala biji 0,07 persen dengan nilai untuk masing-masing komoditas kurang dari 100 ribu rupiah.

## **4.2. Nilai yang Dibayar Petani**

Nilai yang dibayar petani merupakan total nilai konsumsi atas barang/jasa yang dilakukan oleh rumah tangga tani untuk tujuan konsumsi rumah tangga sehari-hari dan biaya produksi pertanian pada periode waktu tertentu. Dalam penyajiannya, nilai yang dibayar petani diuraikan berdasarkan nilai Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Rata-rata nilai yang dibayar petani subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat per rumah tangga per bulan Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018 sekitar 3,85 juta rupiah dengan komponen konsumsi rumah tangga sebesar 2,15 juta rupiah per rumah tangga per bulan dan komponen BPPBM sebesar 1,70 juta rupiah per rumah tangga per bulan.

### **4.2.1 Konsumsi Rumah Tangga (KRT)**

Nilai konsumsi rumah tangga Petani TPR di Jawa Tengah, per rumah tangga per bulan didominasi pengeluaran konsumsi makanan, minuman dan tembakau sebesar 30,12 persen terhadap total nilai yang dibayar petani senilai 1,16 juta rupiah. Pengeluaran terbesar kedua berasal dari pengeluaran transportasi sekitar 7,58 persen atau senilai 291,62 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Kemudian pengeluaran untuk perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya menyumbang sebesar 4,32 persen atau senilai 166,41 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Selanjutnya, pengeluaran untuk penyediaan makanan dan minuman/restoran memberikan kontribusi terhadap nilai yang dibayar petani sekitar 3,09 persen, yaitu sebesar 118,67 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Selain itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga lain seperti pakaian dan alas kaki, pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal, perawatan pribadi, kesehatan, pendidikan, informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan sumbangan antara 1 sampai 2

persen. Pengeluaran untuk rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan sumbangan paling kecil dalam membentuk nilai yang dibayar petani yang berasal dari komponen konsumsi rumah tangga, yaitu hanya sekitar 0,33 persen atau senilai 12,74 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

#### 4.2.2 Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Nilai BPPBM sebagai refleksi dari biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi komoditas pertanian pada periode waktu tertentu untuk Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat. Nilai BPPBM subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Jawa Tengah sekitar 1,69 juta rupiah per rumah tangga per bulan. Upah buruh cukup mendominasi pada komponen BPPBM di Provinsi Jawa Tengah yakni mencapai 634,42 ribu rupiah per rumah tangga per bulan atau sekitar 16,50 persen terhadap total nilai yang dibayar petani. Selanjutnya, pengeluaran untuk biaya sewa, pajak, dan pengeluaran lain memberikan sumbangan terbesar kedua yaitu sekitar 369,48 ribu rupiah, nilai tersebut memberikan kontribusi 9,61 persen terhadap nilai yang dibayar petani. Besaran nilai pupuk dan obat-obatan sebesar 9,54 persen dalam membentuk nilai yang dibayar petani, dengan nilai sebesar 366,71 ribu rupiah. Komponen BPPBM lain, biaya transportasi dan bibit memberikan sumbangan masing-masing 6,02 persen dan 2,09 persen terhadap nilai yang dibayar petani. Biaya produksi barang modal memberikan sumbangan paling kecil dalam membentuk nilai yang dibayar petani yang berasal dari komponen BPPBM, yaitu hanya sekitar 0,40 persen atau senilai 15,46 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.



# LAMPIRAN

<https://jatengbps.go.id>





**Lampiran 1.**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Tanaman Perkebunan Rakyat Hasil SUTAS**  
**Provinsi Jawa Tengah, 2018**

Kabupaten	Rumah Tangga Usaha Pertanian	Rumah Tangga Tanaman Perkebunan Rakyat	Rumah Tangga Tanaman Perkebunan Rakyat Utama
(1)	(2)	(3)	(4)
[3301] Cilacap	248 173	110 582	15 621
[3302] Banyumas	216 131	105 962	30 196
[3303] Purbalingga	136 451	75 716	26 674
[3304] Banjarnegara	161 676	81 358	19 472
[3305] Kebumen	239 280	149 784	29 872
[3306] Purworejo	149 963	96 451	25 372
[3307] Wonosobo	149 637	73 121	17 589
[3308] Magelang	194 438	93 357	17 157
[3309] Boyolali	166 151	44 606	10 689
[3310] Klaten	136 919	19 013	986
[3311] Sukoharjo	63 440	1 786	155
[3312] Wonogiri	207 886	81 707	6 684
[3313] Karanganyar	113 541	23 940	1 564
[3314] Sragen	142 895	8 751	4 752
[3315] Grobogan	283 929	8 475	1 806
[3316] Blora	170 182	7 938	1 275
[3317] Rembang	106 566	20 281	6 652
[3318] Pati	192 658	31 635	11 385
[3319] Kudus	54 985	12 877	8 676
[3320] Jepara	123 652	25 158	4 632
[3321] Demak	115 209	6 185	1 513
[3322] Semarang	136 054	63 688	10 826
[3323] Temanggung	123 785	102 532	68 862
[3324] Kendal	118 688	47 187	16 937
[3325] Batang	108 125	46 149	15 070
[3326] Pekalongan	89 378	22 563	5 577
[3327] Pemasang	154 282	43 049	7 916
[3328] Tegal	105 077	11 466	2 668
[3329] Brebes	220 548	31 910	4 216

**Lampiran 2**  
**Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman**  
**Provinsi Jawa Tengah (ha), 2018**

<b>Kabupaten</b>	<b>Kelapa</b>	<b>Kopi</b>	<b>Kakao</b>	<b>Tebu</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[3301] Cilacap	11,93	0,20	0,07	0,00
[3302] Banyumas	9,63	0,31	0,08	0,36
[3303] Purbalingga	12,17	1,11	0,06	1,30
[3304] Banjarnegara	9,31	1,48	0,16	2,41
[3305] Kebumen	21,40	0,30	0,40	0,42
[3306] Purworejo	18,22	0,43	0,12	2,19
[3307] Wonosobo	4,41	2,06	0,19	0,00
[3308] Magelang	5,25	1,68	0,08	1,77
[3309] Boyolali	2,37	0,25	0,01	1,40
[3310] Klaten	3,93	0,21	0,00	3,32
[3311] Sukoharjo	0,91	0,00	0,00	2,81
[3312] Wonogiri	11,16	0,21	0,85	3,28
[3313] Karanganyar	1,12	0,02	0,04	5,06
[3314] Sragen	6,11	0,02	0,00	30,91
[3315] Grobogan	0,89	0,00	0,00	4,20
[3316] Blora	0,52	0,00	0,00	19,40
[3317] Rembang	4,57	0,06	0,03	31,39
[3318] Pati	4,16	1,55	0,00	49,69
[3319] Kudus	0,17	0,57	0,28	6,17
[3320] Jepara	10,26	1,60	0,00	3,26
[3321] Demak	0,79	0,00	0,00	0,00
[3322] Semarang	4,20	2,99	0,06	0,67
[3323] Temanggung	0,75	12,20	0,18	0,42
[3324] Kendal	1,08	2,39	0,17	0,94
[3325] Batang	1,31	0,97	0,48	5,28
[3326] Pekalongan	2,24	0,56	0,03	3,71
[3327] Pemalang	3,13	0,69	0,02	2,97
[3328] Tegal	1,90	0,07	0,07	7,10
[3329] Brebes	1,05	0,43	0,01	7,13

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten	Teh	Tembakau	Lada	Karet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[3301] Cilacap	0,00	0,05	56,19	2,30
[3302] Banyumas	0,04	0,08	66,48	0,18
[3303] Purbalingga	0,02	0,00	763,81	0,06
[3304] Banjarnegara	2,31	0,13	145,97	0,01
[3305] Kebumen	0,00	0,45	13,50	0,05
[3306] Purworejo	0,00	0,43	9,12	0,11
[3307] Wonosobo	0,08	1,98	37,06	0,02
[3308] Magelang	0,02	3,92	3,00	0,00
[3309] Boyolali	0,02	4,72	22,10	0,00
[3310] Klaten	0,00	2,31	14,85	0,00
[3311] Sukoharjo	0,00	0,15	1,60	0,00
[3312] Wonogiri	0,00	2,87	54,00	0,00
[3313] Karanganyar	0,00	0,56	5,90	0,00
[3314] Sragen	0,00	0,06	-	0,01
[3315] Grobogan	0,00	4,37	-	0,00
[3316] Blora	0,00	1,22	-	0,00
[3317] Rembang	0,00	6,83	-	0,00
[3318] Pati	0,00	0,09	2,90	0,01
[3319] Kudus	0,00	0,00	-	0,00
[3320] Jepara	0,00	0,00	29,96	0,01
[3321] Demak	0,00	2,31	-	0,00
[3322] Semarang	0,00	0,61	4,65	0,11
[3323] Temanggung	0,04	11,36	14,22	0,00
[3324] Kendal	0,04	1,33	18,05	0,17
[3325] Batang	1,49	0,04	4,39	0,16
[3326] Pekalongan	0,95	0,00	10,15	0,01
[3327] Pemalang	0,75	0,25	14,10	0,00
[3328] Tegal	0,06	0,01	6,60	0,00
[3329] Brebes	0,00	0,00	14,32	0,02

**Lampiran 3**  
**Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman**  
**Provinsi Jawa Tengah (ton), 2018**

Kabupaten	Kelapa	Kopi	Kakao	Tebu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[3301] Cilacap	11,49	108,18	50,59	-
[3302] Banyumas	13,91	154,68	56,93	463,36
[3303] Purbalingga	12,60	283,29	3,62	1 303,17
[3304] Banjarnegara	10,51	1 153,89	32,27	2 408,35
[3305] Kebumen	31,73	111,54	82,88	418,70
[3306] Purworejo	25,49	194,00	146,22	2 186,40
[3307] Wonosobo	3,51	513,99	154,86	-
[3308] Magelang	7,52	1 488,70	47,30	1 771,62
[3309] Boyolali	2,78	368,65	2,80	1 399,28
[3310] Klaten	4,06	94,98	-	3 316,97
[3311] Sukoharjo	0,59	-	-	2 812,28
[3312] Wonogiri	7,87	84,65	390,03	3 275,33
[3313] Karanganyar	0,93	6,22	21,44	5 059,04
[3314] Sragen	4,30	4,61	-	30 906,82
[3315] Grobogan	0,27	-	-	4 203,00
[3316] Blora	0,07	-	-	19 401,43
[3317] Rembang	4,21	65,31	-	31 388,31
[3318] Pati	4,61	1 227,43	22,24	49 686,68
[3319] Kudus	0,15	317,59	1,74	6 165,59
[3320] Jepara	9,10	908,73	47,71	3 255,50
[3321] Demak	0,67	0,00	-	-
[3322] Semarang	3,66	1 451,34	7,44	669,54
[3323] Temanggung	0,74	10 454,58	153,93	424,94
[3324] Kendal	0,56	1 266,35	156,16	940,16
[3325] Batang	1,07	762,46	350,17	5 275,28
[3326] Pekalongan	3,15	433,64	18,97	3 711,94
[3327] Pemalang	3,35	528,50	7,50	2 965,81
[3328] Tegal	1,81	19,48	42,31	7 104,14
[3329] Brebes	1,28	394,88	3,57	7 130,99

Lanjutan Lampiran 3

Kabupaten	Teh	Tembakau	Lada	Karet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[3301] Cilacap	-	52,22	27,80	2 526,32
[3302] Banyumas	41,70	75,86	62,85	236,91
[3303] Purbalingga	21,50	-	287,99	124,45
[3304] Banjarnegara	2 307,67	126,00	133,45	0,39
[3305] Kebumen	-	445,72	2,74	10,85
[3306] Purworejo	-	432,04	3,12	131,29
[3307] Wonosobo	84,54	1 980,15	47,74	28,38
[3308] Magelang	16,70	3 916,00	0,29	-
[3309] Boyolali	18,40	4 718,42	12,80	3,36
[3310] Klaten	-	2 308,18	6,49	-
[3311] Sukoharjo	-	150,30	0,26	-
[3312] Wonogiri	-	2 873,30	16,81	-
[3313] Karanganyar	-	562,02	0,98	1,42
[3314] Sragen	-	58,41	-	2,07
[3315] Grobogan	-	4 368,97	-	-
[3316] Blora	-	1 222,74	-	0,75
[3317] Rembang	-	6 829,70	-	-
[3318] Pati	-	86,22	2,38	13,05
[3319] Kudus	-	-	-	-
[3320] Jepara	-	-	6,46	2,25
[3321] Demak	-	2 313,22	-	-
[3322] Semarang	-	609,62	0,94	71,06
[3323] Temanggung	43,65	11 363,52	8,33	-
[3324] Kendal	39,78	1 331,33	3,91	213,43
[3325] Batang	1 489,24	43,01	1,41	154,01
[3326] Pekalongan	945,37	-	5,79	2,35
[3327] Pemalang	752,30	254,71	8,37	-
[3328] Tegal	56,40	8,34	2,14	-
[3329] Brebes	2,90	0,00	12,74	17,59

**Lampiran 4**  
**Diagram Timbang Nilai yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat**  
**Provinsi Jawa Tengah**

Komoditas	Nilai yang Diterima	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>NILAI YANG DITERIMA</b>	<b>2 594 513,41</b>	<b>10 000,00</b>
<b>Tanaman Perkebunan Rakyat Semusim</b>	<b>1 836 813,50</b>	<b>7 079,61</b>
Tebu	1 428 646,22	5 506,41
Tembakau	408 167,28	1 573,19
<b>Tanaman Perkebunan Rakyat Tahunan</b>	<b>757 699,90</b>	<b>2 920,39</b>
Cengkeh	205 138,38	790,66
Kakao/Coklat Biji	8 747,40	33,71
Kapuk	4 027,29	15,52
Karet	34 032,99	131,17
Kelapa	10 177,90	39,23
Kopi	426 141,09	1 642,47
Lada/Merica	6 513,65	25,11
Pala Biji	1 765,09	6,80
Teh	61 156,11	235,71

**Lampiran 5**  
**Diagram Timbang Nilai yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat**  
**Provinsi Jawa Tengah**

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>NILAI YANG DIBAYAR</b>	<b>3 845 393,01</b>	<b>10 000,00</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>2 147 597,60</b>	<b>5 584,86</b>
<b>Makanan, Minuman Dan Tembakau</b>	<b>1 158 234,10</b>	<b>3 012,00</b>
<b>Makanan</b>	<b>906 583,37</b>	<b>2 357,58</b>
Beras	204 785,49	532,55
Ketela Pohon	657,40	1,71
Ketela Rambat	1 025,09	2,67
Mie Basah	996,19	2,59
Mie Instant	12 608,55	32,79
Tepung Beras	2 542,25	6,61
Tepung Terigu	8 994,90	23,39
Daging Ayam Ras	49 178,15	127,89
Daging Kambing	806,59	2,10
Daging Sapi	6 292,93	16,36
Ayam Kampung Hidup	8 583,80	22,32
Bawal	3 625,64	9,43
Belanak	1 402,34	3,65
Cumi-Cumi	3 896,94	10,13
Kembung	761,73	1,98
Layang	969,63	2,52
Teri	862,97	2,24
Tongkol	4 601,10	11,97
Udang Laut	1 199,35	3,12
Bandeng	12 406,89	32,26
Lele	13 681,03	35,58
Mas	1 363,13	3,54
Mujair	2 238,42	5,82
Nila	3 171,02	8,25
Udang Tambak	1 429,06	3,72
Ikan Asin Teri	3 440,65	8,95
Ikan Asin Kembung	4 468,35	11,62
Ikan Asin Layur	3 913,63	10,18
Susu Bubuk	9 092,54	23,65
Susu Cair Kemasan	1 126,18	2,93
Susu Kental Manis	10 894,21	28,33
Telur Ayam Kampung	1 297,77	3,37
Telur Ayam Ras	53 392,37	138,85
Telur Itik/Bebek	2 833,91	7,37
Bayam	5 547,44	14,43
Brokoli	1 241,31	3,23
Buncis	4 498,32	11,70

Lanjutan Tabel 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Cabai Hijau	2 971,54	7,73
Daun Bawang	1 724,72	4,49
Daun Singkong	2 307,90	6,00
Jagung Muda Kecil	1 322,29	3,44
Kacang Panjang	7 268,07	18,90
Kangkung	5 455,56	14,19
Kentang	3 335,51	8,67
Ketimun	2 495,28	6,49
Kubis/Kol	4 728,84	12,30
Petai	1 360,61	3,54
Sawi Hijau	5 005,66	13,02
Tauge/Kecambah	2 614,90	6,80
Terung	2 941,50	7,65
Tomat Sayur	2 665,10	6,93
Wortel	2 337,44	6,08
Anggur	5 937,43	15,44
Apel	5 936,99	15,44
Jeruk	20 148,21	52,40
Pepaya	1 523,59	3,96
Pir	3 483,74	9,06
Pisang	2 537,27	6,60
Salak	3 821,65	9,94
Semangka	6 185,16	16,08
Kacang Tanah	878,26	2,28
Tahu Mentah	30 445,26	79,17
Tauco	416,66	1,08
Tempe Kedele	32 179,06	83,68
Bawang Merah	16 767,41	43,60
Bawang Putih	13 120,67	34,12
Bumbu Jadi	1 006,85	2,62
Cabai Merah	8 154,44	21,21
Cabai Rawit	5 685,46	14,79
Garam	5 764,92	14,99
Gula Merah	8 416,62	21,89
Jahe	948,19	2,47
Kecap	5 956,87	15,49
Kemiri	5 270,90	13,71
Ketumbar	3 150,52	8,19
Lada/Merica	3 186,57	8,29
Penyedap Masakan	6 010,48	15,63
Terasi	2 420,14	6,29



Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Kelapa Tua	8 030,67	20,88
Minyak Goreng	46 764,47	121,61
Bahan Agar-agar	427,49	1,11
Emping Melinjo	168,93	0,44
Kerupuk Mentah	5 494,44	14,29
Biskuit	6 544,70	17,02
Donat	1 595,69	4,15
Kerupuk	11 333,50	29,47
Makanan Ringan/Snack	36 617,89	95,23
Roti Manis	4 122,44	10,72
Roti Tawar	1 230,14	3,20
Gula Pasir	35 531,86	92,40
Es Krim	3 453,95	8,98
Rampela Hati Ayam	2 660,29	6,92
Labu Siam/Jipang	3 226,88	8,39
Jambu	2 110,51	5,49
Pare/Paria	1 201,43	3,12
Minyak Kelapa	1 030,17	2,68
Bakso	829,91	2,16
Sosis Daging Ayam	941,15	2,45
Susu Bubuk Bayi	4 261,23	11,08
Nangka Muda	1 342,09	3,49
Ikan Asin Peda	1 850,79	4,81
Jamur	1 542,49	4,01
Kelengkeng	3 016,72	7,85
Ikan Pindang Tongkol	8 194,76	21,31
Ikan Asin Layang	1 809,26	4,70
Melon	1 913,68	4,98
Kencur	1 285,35	3,34
Ikan Pindang Bandeng	2 168,47	5,64
Ikan Pindang Kembung	5 142,43	13,37
Ikan Tongkol Asap	1 823,11	4,74
Sohun/Soun	1 201,01	3,12
<b>Minuman Yang Tidak Beralkohol</b>	<b>38 651,67</b>	<b>100,51</b>
Air Minum Dalam Kemasan	12 065,72	31,38
Jus/Sari Buah	2 056,17	5,35
Kopi	9 127,15	23,74
Minuman Ringan	1 892,67	4,92
Teh	11 045,37	28,72
Minuman Es	2 464,60	6,41

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Tembakau</b>	<b>212 999,06</b>	<b>553,91</b>
Rokok Kretek	65 305,22	169,83
Rokok Kretek Filter	113 412,91	294,93
Rokok Putih	17 002,03	44,21
Tembakau	17 278,90	44,93
<b>Pakaian Dan Alas Kaki</b>	<b>99 739,04</b>	<b>259,37</b>
<b>Pakaian</b>	<b>78 803,17</b>	<b>204,93</b>
Baju Kaos/T-Shirt Pria	2 805,70	7,30
Baju Koko	4 210,35	10,95
Celana Dalam Pria	1 651,12	4,29
Celana Pendek	969,52	2,52
Celana Panjang Jeans Pria	845,70	2,20
Celana Panjang Sersin Pria	4 700,94	12,22
Jaket	1 014,25	2,64
Kaos Kutang/Singlet	430,53	1,12
Kaos Oblong/Polos	789,82	2,05
Kemeja Panjang Sersin Pria	2 369,26	6,16
Kemeja Pendek Katun	2 865,16	7,45
Peci/Kopiah	772,63	2,01
Sarung	3 070,69	7,99
Baju Kaos/T-Shirt Wanita	1 334,21	3,47
Baju Muslimah	10 649,28	27,69
BH	1 909,98	4,97
Blus	1 243,29	3,23
Celana Dalam Wanita	1 856,87	4,83
Celana Panjang Jeans Wanita	2 542,43	6,61
Daster	1 957,58	5,09
Gaun	641,09	1,67
Kain Batik (Kain Panjang)	592,95	1,54
Mukena	1 809,56	4,71
Rok Luar	1 158,63	3,01
Kerudung/Jilbab	3 293,94	8,57
Baju Setelan Anak	5 747,10	14,95
Baju Kaos	1 909,02	4,96
Baju Muslimah Anak	2 090,89	5,44
Celana Dalam Anak	590,43	1,54
Celana Jeans	2 629,41	6,84
Celana Pendek Anak	716,30	1,86
Kaos Kaki Anak-Anak	443,73	1,15
Kemeja Pendek	775,00	2,02
Tarif Jahit Pakaian	923,23	2,40

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Seragam Sekolah	6 109,61	15,89
Kaos Olahraga	334,58	0,87
Baju Batik	1 048,38	2,73
<b>Alas Kaki</b>	<b>20 935,86</b>	<b>54,44</b>
Sepatu Kets Pria	1 617,47	4,21
Sandal Pria	4 737,30	12,32
Sepatu Wanita	1 068,79	2,78
Sandal Wanita	4 469,74	11,62
Sepatu Anak	3 705,80	9,64
Sandal Anak	2 534,97	6,59
Sandal Jepit Karet	2 477,11	6,44
Sepatu Olahraga	324,69	0,84
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya</b>	<b>166 407,00</b>	<b>432,74</b>
<b>Pemeliharaan, Perbaikan, Dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan</b>	<b>67 837,63</b>	<b>176,41</b>
Batako	3 637,29	9,46
Besi Slup	6 632,03	17,25
Cat Tembok	8 762,00	22,79
Daun Pintu	951,00	2,47
Genteng	1 498,92	3,90
Kayu Balok	2 057,04	5,35
Kerikil	662,68	1,72
Pasir	9 694,75	25,21
Semen	6 040,68	15,71
Upah Tukang Bukan Mandor	13 190,86	34,30
Asbes	1 653,78	4,30
Batu Bata	2 516,18	6,54
Cat Kayu	932,18	2,42
Keramik	2 743,39	7,13
Batu Kali	2 196,89	5,71
Eternit	3 850,66	10,01
Pipa Paralon	817,28	2,13
Penyediaan Air Dan Layanan Perumahan Lainnya	<b>3 400,33</b>	<b>8,84</b>
Tarif Air PDAM	2 336,46	6,08
Tarif Air Non PDAM	1 063,87	2,77
Listrik, Gas, Dan Bahan Bakar Lainnya	<b>95 169,04</b>	<b>247,49</b>
Tarif Listrik	61 624,40	160,26
Gas LPG	32 386,29	84,22
Kayu Bakar	1 158,36	3,01

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga</b>	<b>61 409,95</b>	<b>159,70</b>
<b>Furnitur, Perlengkapan Dan Karpét</b>	<b>11 580,30</b>	<b>30,11</b>
Lemari Pakaian	2 977,35	7,74
Tikar	1 491,28	3,88
Kasur	2 395,91	6,23
Meja Kursi Tamu	1 919,37	4,99
Kursi	2 796,40	7,27
<b>Tekstil Rumah Tangga</b>	<b>4 162,78</b>	<b>10,83</b>
Gorden	1 819,81	4,73
Sprei	871,04	2,27
Handuk	880,83	2,29
Selimut	591,10	1,54
<b>Peralatan Rumah Tangga</b>	<b>3 983,42</b>	<b>10,36</b>
Kipas Angin	435,08	1,13
Kulkas	1 618,88	4,21
Kompor	569,09	1,48
Magic Com	1 360,37	3,54
<b>Barang Pecah Belah Dan Peralatan Makan Minum</b>	<b>3 682,78</b>	<b>9,58</b>
Ember	1 229,24	3,20
Piring	1 475,91	3,84
Panci Aluminium DN	977,63	2,54
<b>Peralatan, Perlengkapan Perumahan Dan Kebun</b>	<b>2 822,24</b>	<b>7,34</b>
Bola Lampu	2 076,61	5,40
Lampu TL/Neon	745,63	1,94
<b>Barang Dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin</b>	<b>35 178,44</b>	<b>91,48</b>
Sapu	1 236,87	3,22
Pembasmi Nyamuk Bakar	1 895,23	4,93
Pewangi Pakaian	2 671,68	6,95
Sabun Cream/Colek	3 658,31	9,51
Sabun Detergen Cair	955,03	2,48
Sabun Detergen Bubuk	16 999,01	44,21
Pembersih Lantai	1 151,91	3,00
Upah Asisten Rumah Tangga	1 023,21	2,66
Sabun Cair/Cuci Piring	5 587,19	14,53
<b>Kesehatan</b>	<b>60 390,94</b>	<b>157,05</b>
<b>Obat-Obatan Dan Produk Kesehatan</b>	<b>8 035,92</b>	<b>20,90</b>
Minyak Angin	563,92	1,47
Minyak Kayu Putih	2 192,34	5,70

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Obat Dengan Resep	862,16	2,24
Obat Gosok/Balsem	1 148,40	2,99
Obat Sakit Kepala	522,80	1,36
Jamu	1 489,48	3,87
Minyak Telon	820,37	2,13
Obat Flu	436,44	1,13
<b>Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)</b>	<b>12 779,87</b>	<b>33,23</b>
Tarif Dokter	8 494,48	22,09
Mantri Kesehatan	1 903,70	4,95
Pengobatan Alternatif	1 391,06	3,62
Tarif Puskesmas	990,63	2,58
<b>Jasa Perawatan (Menginap)</b>	<b>35 983,77</b>	<b>93,58</b>
Biaya Melahirkan	2 863,07	7,45
Tarif Kamar Rumah Sakit	33 120,70	86,13
<b>Jasa Kesehatan Lainnya</b>	<b>3 591,38</b>	<b>9,34</b>
Tarif Pemeriksaan Kandungan	3 591,38	9,34
<b>Transportasi</b>	<b>291 619,66</b>	<b>758,36</b>
<b>Pembelian Kendaraan</b>	<b>37 823,44</b>	<b>98,36</b>
Sepeda Motor	23 789,61	61,87
Sepeda	1 232,15	3,20
Mobil	12 801,68	33,29
<b>Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi</b>	<b>235 146,12</b>	<b>611,50</b>
Bensin	144 044,86	374,59
Solar	2 891,27	7,52
Oli/Pelumas	12 741,46	33,13
Ban Dalam Motor	7 217,90	18,77
Ban Luar Motor	23 064,76	59,98
Tarif Service Motor	23 886,26	62,12
Rantai Motor	6 155,15	16,01
Tarif Service Mobil	4 351,42	11,32
Accu	5 341,70	13,89
Ban Luar Mobil	5 451,34	14,18
<b>Jasa Angkutan Penumpang</b>	<b>18 650,11</b>	<b>48,50</b>
Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	9 331,07	24,27
Tarif Angkutan Luar Kota	7 214,31	18,76
Tarif Ojek Motor	2 104,72	5,47
<b>Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan</b>	<b>60 037,79</b>	<b>156,13</b>
<b>Peralatan Informasi Dan Komunikasi</b>	<b>10 654,96</b>	<b>27,71</b>
Laptop/Notebook	3 494,08	9,09
Televisi	3 101,56	8,07
Handphone	3 370,87	8,77
Parabola	688,45	1,79
<b>Layanan Informasi Dan Komunikasi</b>	<b>48 319,93</b>	<b>125,66</b>
Tarif Pulsa Ponsel	35 736,15	92,93
Paket Layanan Internet	12 583,78	32,72

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Jasa Keuangan</b>	<b>1 062,90</b>	<b>2,76</b>
Tarif Administrasi ATM	964,60	2,51
Tarif Administrasi Transfer Uang	98,30	0,26
<b>Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya</b>	<b>12 744,65</b>	<b>33,14</b>
<b>Barang Rekreasi Lainnya</b>	<b>57,01</b>	<b>0,15</b>
Bola Badminton	57,01	0,15
<b>Layanan Rekreasi</b>	<b>1 720,38</b>	<b>4,47</b>
Tiket Masuk Tempat Wisata	1 720,38	4,47
<b>Koran, Buku, Dan Perlengkapan Sekolah</b>	<b>10 967,25</b>	<b>28,52</b>
Buku Pelajaran SD	1 573,82	4,09
Buku Pelajaran SMP	1 361,48	3,54
Buku Pelajaran SMA	1 607,30	4,18
Buku Tulis Bergaris	2 200,98	5,72
Pensil Hitam	552,49	1,44
Pulpen/Ballpoint	960,35	2,50
Tas Sekolah	2 710,83	7,05
<b>Pendidikan</b>	<b>47 953,01</b>	<b>124,70</b>
<b>Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini</b>	<b>7 196,62</b>	<b>18,71</b>
Uang Bayaran Sekolah TK	3 612,17	9,39
Uang Bayaran Sekolah SD	3 584,45	9,32
<b>Pendidikan Menengah</b>	<b>22 759,05</b>	<b>59,19</b>
Uang Bayaran Sekolah SMP	3 552,04	9,24
Uang Bayaran Sekolah SMA	19 207,01	49,95
<b>Pendidikan Tinggi</b>	<b>17 997,34</b>	<b>46,80</b>
Uang Kuliah	17 997,34	46,80
<b>Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran</b>	<b>118 667,18</b>	<b>308,60</b>
<b>Jasa Pelayanan Makanan Dan Minuman</b>	<b>118 667,18</b>	<b>308,60</b>
Ayam Goreng	7 029,50	18,28
Bubur Nasi	3 295,43	8,57
Gado-Gado	2 211,91	5,75
Ketupat/Lontong Sayur	2 441,92	6,35
Mie	45 829,01	119,18
Nasi Dengan Lauk	7 153,05	18,60
Sate	7 766,77	20,20
Siomay	6 364,52	16,55
Kue Kering Berminyak	20 140,45	52,38
Martabak	2 643,97	6,88
Kopi Manis	1 550,86	4,03
Teh Manis	5 893,66	15,33
Soto	4 765,18	12,39
Ikan Bakar	1 580,94	4,11

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya</b>	<b>70 394,29</b>	<b>183,06</b>
<b>Perawatan Pribadi</b>	<b>57 027,17</b>	<b>148,30</b>
Pembalut Wanita	5 788,24	15,05
Bedak	5 117,24	13,31
Tarif Gunting Rambut Pria	2 607,95	6,78
Hand Body Lotion	3 416,43	8,88
Lipstik	1 487,24	3,87
Minyak Rambut	688,25	1,79
Parfum	4 468,98	11,62
Pasta Gigi	9 722,76	25,28
Sabun Mandi	10 667,17	27,74
Sampo	9 795,85	25,47
Sikat Gigi	1 668,52	4,34
Tarif Gunting Rambut Wanita	257,43	0,67
Pelembab Wajah	759,62	1,98
Sabun Wajah	581,49	1,51
<b>Perawatan Pribadi Lainnya</b>	<b>12 694,11</b>	<b>33,01</b>
Korek Api Gas	2 553,43	6,64
Popok Sekali Pakai	1 580,71	4,11
Emas Perhiasan	8 559,97	22,26
<b>Jasa Lainnya</b>	<b>673,01</b>	<b>1,75</b>
Tarif Fotokopi	673,01	1,75
<b>BPPBM</b>	<b>1 697 795,41</b>	<b>4 415,14</b>
<b>Bibit/Benih</b>	<b>80 270,47</b>	<b>208,74</b>
Bibit Cengkeh	805,37	2,09
Bibit Tebu	72 803,96	189,33
Bibit Tembakau	4 712,72	12,26
Bibit Kopi	1 490,95	3,88
Bibit Teh	457,47	1,19
Pupuk dan Obat-Obatan	366 710,52	953,64
<b>Pupuk</b>	<b>336 204,42</b>	<b>874,30</b>
Urea	57 830,58	150,39
Triple Super Phosphate/Super Phosphate (TSP/SP 36)	10 135,64	26,36
Zwavalezure Ammoniak (ZA)	91 052,52	236,78
Kalium Chloride (KCL)	8 540,38	22,21
Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	95 363,64	247,99
Pupuk Organik	5 922,06	15,40
Pupuk Kandang	54 504,15	141,74
Pupuk Kompos	8 980,43	23,35
Zat Perangsang Tumbuh (ZPT)	3 875,02	10,08

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Obat-Obatan</b>	<b>30 506,11</b>	<b>79,33</b>
Insektisida (Pembasmi Serangga)	8 987,22	23,37
Fungisida (Pembasmi Jamur)	2 100,63	5,46
Herbisida (Pembasmi Gulma)	19 418,26	50,50
<b>Sewa dan Pengeluaran Lainnya</b>	<b>369 483,30</b>	<b>960,85</b>
Sewa Tanah Ladang	348 540,48	906,38
Sewa Traktor Tangan	3 889,62	10,12
Biaya Pengairan	890,56	2,32
Sewa Truk	878,55	2,28
Sewa Traktor	14 828,66	38,56
Tali Nilon/Plastik	455,43	1,18
<b>Transportasi dan Komunikasi</b>	<b>231 453,77</b>	<b>601,90</b>
Ongkos Angkut	206 664,21	537,43
Bensin	13 796,16	35,88
Solar	2 954,88	7,68
Oli	2 083,44	5,42
Ban Luar Motor	1 667,04	4,34
Tarif Servis Motor	633,39	1,65
Tarif Servis Mobil	2 101,72	5,47
Tarif Pulsa Ponsel	1 552,94	4,04
<b>Barang Modal</b>	<b>15 457,35</b>	<b>40,20</b>
Karung	1 117,01	2,90
Keranjang	1 261,31	3,28
Cangkul	4 910,64	12,77
Gunting Pangkas	559,46	1,45
Arit	2 285,15	5,94
Golok	1 637,79	4,26
Garpu Tanah	418,53	1,09
Sprayer	2 118,11	5,51
Terpal	1 149,35	2,99
<b>Upah Buruh</b>	<b>634 419,99</b>	<b>1 649,82</b>
Upah Mencangkul	121 883,07	316,96
Upah Menanam	36 625,82	95,25
Upah Merambat/Menyiangi	90 831,36	236,21
Upah Menuai/Memanen	238 144,27	619,30
Upah Pemupukan	48 979,62	127,37
Upah Pengendalian Hama/OPT	17 960,19	46,71
Upah Penjemuran	4 752,59	12,36
Upah Pemangkasan	67 893,15	176,56
Upah Pembibitan	5 440,57	14,15
Upah Penjagaan Lahan	1 909,35	4,97







Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> E-mail : [bps3300@bps.go.id](mailto:bps3300@bps.go.id)